

REAKSI INVESTOR SEBELUM DAN SESUDAH PEMILIHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2024 (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI)

Putri Wulandari¹⁾, Crescentiano Agung Wicaksono²⁾

¹Diploma Tiga Akuntansi, Politeknik YKPN

E-mail: wulandaript2102@gmail.com

²Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, Politeknik YKPN

E-mail: crescentiano.agung@gmail.com

Abstract

The Presidential Election of the Republic of Indonesia is a significant political event that influences various aspects, including the economy. Political policies are one of the factors investors consider when making decisions. This study aims to examine investor reactions to the Presidential Election of the Republic of Indonesia. Investor reactions are measured using abnormal return and trading volume activity in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), as well as the exchange rate of the rupiah. The sample was selected using purposive sampling, comprising a total of 59 companies. The study employs an event study method covering a 20-day period before and after the 2024 Presidential Election of the Republic of Indonesia, held on February 14, 2024, using the Wilcoxon signed rank test. The findings reveal significant differences in abnormal return, trading volume activity, and the rupiah exchange rate before and after the 2024 Presidential Election of the Republic of Indonesia.

Keywords: *Event Study, Presidential Election, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Exchange Rate*

JEL Classification : *(sesuaikan dengan klasifikasi JEL)*

1. PENDAHULUAN

Peristiwa politik suatu negara adalah hal yang cukup menarik untuk diperhatikan dan diikuti. Peristiwa Politik merupakan suatu fenomena yang berkaitan dengan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu berubah dan politik merupakan gejala yang mewujudkan diri manusia dalam proses perkembangannya. Politik memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dinamika kehidupan masyarakat, struktur pemerintahan, dan pembentukan kebijakan di berbagai tingkatan. Politik membahas beragam aspek, mulai dari proses pengambilan keputusan hingga distribusi kekuasaan dalam masyarakat.

Seiring dengan perubahan sosial, politik juga mengalami transformasi yang signifikan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa peristiwa politik mempunyai hubungan yang erat dengan berbagai aspek sosial, ekonomi, keamanan serta aspek-aspek lainnya. Peristiwa politik yang terjadi disuatu negara tidak boleh diremehkan atau dipandang sebelah mata, dikarenakan hal tersebut dapat berisiko positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup suatu negara.

Salah satu hubungan aspek yang menarik dibahas dan diikuti yaitu aspek ekonomi dengan politik. Aspek ekonomi adalah salah satu aspek yang sangat penting dan sangat

dipengaruhi oleh keadaan politik suatu negara dimana stabilitas perekonomian suatu negara sangat tergantung dengan kebijakan politik yang ada. Peristiwa seperti pemilihan, pemilihan legislatif, kerusuhan, peperangan, dan peristiwa lainnya, sangat mempengaruhi kestabilan perekonomian Indonesia. Salah satu instrumen ekonomi yang terpengaruh oleh hal tersebut adalah *return* saham dan nilai tukar rupiah dimana *return* saham sendiri itu dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan faktor makro, sedangkan untuk nilai tukar disebabkan oleh faktor makro. Faktor mikro merupakan faktor-faktor yang berada di perusahaan itu sendiri, sedangkan faktor makro adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan itu sendiri seperti faktor ekonomi yang meliputi inflasi, nilai tukar valuta asing, tingkat bunga umum domestik, dan ekonomi internasional. Faktor makro juga dapat disebabkan oleh faktor non-ekonomi seperti peristiwa politik baik dalam maupun luar negeri, kasus lingkungan hidup, demonstrasi, dan sebagainya (Wicaksono, 2023). Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara peristiwa politik, kestabilan perekonomian, *return* saham, dan nilai tukar.

Korelasi antar keempatnya dapat dilihat jika peristiwa politik di suatu negara sedang stabil, maka keadaan ekonominya pun cenderung akan lebih stabil, nilai tukar stabil, dan para investor akan memberikan respon yang positif untuk menginvestasikan modal mereka. Namun sebaliknya, jika peristiwa politik dalam suatu negara dalam keadaan tidak stabil, maka akan mengancam stabilitas perekonomian negara dan cenderung mendapat respon yang negatif dari para investor. Adanya fluktuasi harga saham pada suatu peristiwa yang terjadi, maka akan memicu terjadinya *abnormal return* dan *trading volume activity* (Puspita & Damayanti, 2023). Stabilitas politik menguntungkan bagi investor karena investor merasa memiliki sedikit risiko di pasar dimana kondisi politik stabil. Sebaliknya, gejolak situasi ekonomi akan mengganggu perekonomian karena investor tidak berani berinvestasi karena risiko yang lebih tinggi mungkin akan datang. Peristiwa ini merupakan salah satu informasi

yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Informasi tersebut sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi yang diharapkan memberikan *return* yang sesuai kedepannya.

Abnormal Return adalah selisih antara *actual return* atau return sesungguhnya dengan *expeted return* return yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa *return* yang didapatkan oleh investor yang tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan. Hal ini tentunya dapat menimbulkan reaksi pasar (Sunarga, 2020). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan pasar (*Trading Volume Activity*), dimana bila investor menilai suatu peristiwa mengandung informasi maka peristiwa tersebut akan mengakibatkan keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal (Kholidah et al., 2023).

Baru – baru ini di Indonesia ada peristiwa politik yang cenderung akan mempengaruhi kebijakan politik ke depannya, peristiwa tersebut yaitu pemilihan Presiden Republik Indonesia (pilpres) yang terjadi pada tanggal 14 Februari 2024. Pemilihan presiden di Indonesia tersebut tidak hanya menjadi ajang penentuan pemimpin yang baru, tetapi juga merupakan momen krusial yang dapat memengaruhi dinamika ekonomi dan perilaku pasar. Indonesia merupakan negara demokratis dimana setiap lima tahun sekali melangsungkan pemilihan guna menentukan pemimpinnya selama lima tahun ke depan. Sistem demokrasi dari pemilu ini cenderung mengandung ketidakpastian politik yang cenderung tinggi. Ketidakpastian yang dimaksud dalam pemilu tersebut adalah perubahan kebijakan dan pembawa ketidakpastian ideologi yang akan dilakukan oleh pemimpin terpilih selanjutnya. Reaksi investor dan pergerakan pasar modal sering kali mencerminkan ketidakpastian politik yang muncul selama proses pemilihan.

Berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi Pemilihan Presiden (pilpres) tahun 2024 ini terdiri atas tiga pasangan calon

(paslon), Anies-Muhaimin, Prabowo-Gibran, dan Ganjar Mahfud. Ternyata dari ketiga paslon tersebut ada satu paslon yang sangat disoroti yaitu paslon nomor 2. Hal ini karena paslon tersebut diprediksi memiliki peluang yang besar menjadi presiden yang terpilih di tahun 2024. Tim riset CNBC Indonesia memprediksi, jika Prabowo dan Gibran terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden RI 2024, maka saham di sektor pertambangan, perkebunan, dan pertahanan diprediksi akan naik (CNBC Indonesia, 2023)

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, jumlahnya lebih dari 60 perusahaan. Para pengamat memprediksi jika paslon nomor 2 menang, salah satu saham yang paling terpengaruh yaitu saham sektor pertambangan. Hal tersebut karena kebijakan yang dijanjikan oleh paslon tersebut yang berfokus pada hilirisasi. Ini artinya setiap kebijakan yang diambil dan dampaknya nanti akan sangat berpengaruh terhadap perusahaan sektor pertambangan. Kebijakan pemerintah tersebut biasanya terkait sumber daya alam dan lingkungan. Dengan adanya kebijakan – kebijakan yang mendukung sektor pertambangan tersebut, tentunya cenderung akan berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini karena dapat meningkatkan sentiment positif terhadap investor. Ini dibuktikan dengan menjelang pemilu, ternyata beberapa saham pertambangan berkontribusi positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Misalnya, pada tanggal 13 Februari 2024, meskipun IHSG turun 1,20%, saham-saham seperti Antam (ANTM) dan Bumi Resources (BUMI) mengalami kenaikan, yang menunjukkan adanya minat investor di sektor ini

Selain harga saham, pemilu juga akan berdampak pada nilai tukar. Menjelang pemilu, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi akibat ketidakpastian politik. Namun dampak pemilu biasanya bersifat sementara, dimana kepercayaan investor cenderung kembali setelah hasil pemilu diumumkan dan kondisi politik stabil. Nilai tukar (tukar) rupiah terhadap dolar AS meningkat setelah

pengumuman Komisi Pemilihan (KPU) RI tentang hasil Pemilihan 2024, salah satunya pada awal perdagangan, rupiah dibuka naik 55 poin atau 0,35 persen menjadi Rp15.668 per dolar AS dari yang sebelumnya sebesar Rp15.723 per dolar AS (Simanjuntak, 2024). Pasar berekspektasi Presiden dan wakil presiden terpilih, yaitu Prabowo – Gibran akan meneruskan kebijakan pro-pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan dari Presiden Joko Widodo. Hal tersebut mendasari sentiment positif bagi rupiah ke depannya (Simanjuntak, 2024).

Penelitian tentang pengaruh politik sudah banyak dilakukan di berbagai negara dengan hasil yang tidak konsisten, penelitian yang dilakukan Bash & Al-Awadhi (2023) meneliti bursa saham Turki yang menemukan adanya reaksi pasar terhadap pemilu Presiden Turki. Penelitian tersebut sama dengan Puspita & Damayanti (2023) yang menyatakan adanya perbedaan rata-rata abnormal return pada perusahaan di sektor property dan *real estate* di BEI sebelum dan setelah Pemilu serentak tanggal 17 April 2019 Di Indonesia. Bahkan Sunarga (2020) dalam penelitian dan pengamatan yang dilakukan terhadap 41 perusahaan LQ45 yang termasuk ke dalam populasi sampel selama 15 hari bursa, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata secara signifikan untuk abnormal return sebelum dan sesudah adanya pemilu presiden dan wakil presiden 17 April 2019.

Apriyanto & Mulyantini (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat trading volume activity yang signifikan pada perusahaan LQ45 tahun 2020 di sekitar periode peristiwa pengumuman pilpres AS tahun 2020, sedangkan penelitian Puspita & Damayanti (2023) menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity pada perusahaan *property* dan *real estate* pada saat sebelum dan sesudah pemilu serentak tanggal 17 April 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunarga (2020) yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan pada rata-rata trading volume activity saham LQ45 yang termasuk dalam BEI sebelum dan

sesudah berlangsungnya peristiwa Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019.

Pasar modal adalah salah satu instrumen ekonomi yang ada di Indonesia. Pasar modal Indonesia sering kali dipengaruhi oleh hasil pemilu dan kebijakan ekonomi yang diusung oleh calon presiden. Jika calon yang terpilih diharapkan dapat membawa kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi, pasar saham cenderung mengalami kenaikan. Di sisi lain, jika terdapat tanda-tanda bahwa pemerintahan yang terpilih akan memperkenalkan kebijakan yang dapat menghambat pertumbuhan atau meningkatkan ketegangan politik, pasar saham dapat merespon dengan penurunan. Sektor-sektor tertentu seperti infrastruktur, energi, dan finansial kemungkinan akan lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan presiden.

Penelitian Manurung (2019) menyatakan bahwa adanya perubahan terhadap abnormal return saham yang signifikan pada 10 hari sebelum dan sesudah pemilu serentak tanggal 17 April 2019. Penelitian yang dilakukan Apriyanto & Mulyantini (2021) juga menyatakan adanya perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan LQ45 tahun 2020 di sekitar periode peristiwa pengumuman Pilpres AS tahun 2020. Kedua penelitian itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2020) yang menyatakan dengan adanya peristiwa pemilihan presiden dan legislative tahun 2019, *abnormal return* yang diterima investor mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan yang signifikan.

H₁: Terdapat perbedaan signifikan abnormal return sebelum dan sesudah pemilihan presiden Indonesia tahun 2024.

Peristiwa politik merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian di suatu negara, investor sangat berhati-hati untuk menginvestasikan modalnya di pasar modal, oleh sebab itu para investor menempatkan posisi pada “*wait and see*”. Artinya para investor menunggu dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi (Puspita & Damayanti, 2023). Kondisi fundamental yang tercermin dalam laporan keuangan seakan tidak diperhatikan oleh

investor. Investor lebih memilih memperhatikan berita mengenai pemilu dan melakukan analisis-analisis tersendiri untuk mengambil keputusan investasi tersebut. Ketidakpastian yang tinggi pada faktor makro ekonomi berkaitan erat dengan volume perdagangan saham. Hal ini karena semakin tidak stabilnya faktor makro ekonomi, kemungkinan besar akan berisiko tinggi pada keputusan yang diambil.

Penelitian M. R. Pratama et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai *trading volume activity* sebelum dan sesudah pembacaan hasil keputusan sengketa pilpres oleh Mahkamah Konstitusi. Penelitian tersebut sejalan dengan Kholidah et al. (2023), yang menyatakan ada perbedaan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden tanggal 17 April 2019 di Indonesia. Penelitian lain yang sejalan dengan dua penelitian di atas dilakukan Febriana et al. (2024), yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan rata – rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu 2024.

H₂: Terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemilihan presiden Indonesia tahun 2024.

Volatilitas yang terjadi dalam nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar, tentu saja tidak hanya dapat dilihat dalam hal pelemahan harga saham atau penurunan persentase poin pada penutupan saham. Analisis lebih lanjut diperlukan bahwa pelemahan rupiah terhadap dolar dapat digunakan sebagai informasi atau tidak bagi investor dengan memeriksa informasi yang terkandung dalam *event* tersebut. Ini juga untuk menganalisis seberapa cepat pasar akan bereaksi terhadap informasi yang telah diumumkan sehingga stabilitas ekonomi dapat secara tidak langsung dilihat dari reaksi pasar modal pada saat acara diumumkan (Paulus Tahu, 2018). Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar dapat terjadi apabila calon presiden yang terpilih dipandang akan mendukung kebijakan yang ramah terhadap investor atau ekonomi, maka rupiah bisa menguat. Sebaliknya, jika pasar melihat adanya

risiko yang lebih besar terhadap stabilitas ekonomi pasca-pemilu atau adanya ketidakpastian politik, nilai tukar rupiah berpotensi melemah.

H₃: Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika sebelum dan sesudah pemilihan presiden Indonesia tahun 2024.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh pemilihan presiden 2024 di Indonesia terhadap *abnormal return*, *trading volume activity*, dan nilai tukar rupiah. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui reaksi investor dan pasar modal isu-isu yang beredar sebelumnya. Apakah investor dan pasar dapat dengan efisien menyerap informasi yang ada disekitarnya. Hal ini tentunya sangat menarik untuk dibahas dan diperhatikan apalagi oleh para investor yang memiliki modal serta ingin berinvestasi.

2. METODE PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Ada yang mengartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi merupakan hal yang penting karena merupakan sumber informasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan. Populasi tersebut digunakan karena memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan sering kali menjadi perhatian dalam konteks kebijakan pemerintah, termasuk pemilihan presiden.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Sampel ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 59 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan yaitu sebelum, saat, dan sesudah tanggal pemilihan presiden Indonesia 2024. Penelitian ini

menggunakan data yang ada perusahaan sektor pertambangan saat sebelum dan sesudah pemilihan presiden agar dapat menggambarkan kondisi yang sesuai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulannya berdasarkan dokumentasi dan sumber data berasal dari pihak sekunder. Metode penelitian *event study* digunakan untuk mengetahui dan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa tertentu. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Puspita & Damayanti, 2023). Metode *event study* ini digunakan untuk menganalisis apakah ada *abnormal return* dan *trading volume activity* yang terjadi atas peristiwa pemilu 2024 khususnya pemilihan presiden. *Event windows* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan nilai tukar rupiah 20 hari sebelum dan setelah adanya pemilu 2024.

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan untuk mendapatkan data kuantitatif seperti harga saham harian, *volume* perdagangan saham, saham beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dalam penelitian ini menggunakan dollar amerika yang didapat melalui *website* bursa efek Indonesia, *yahoo finance*, dan *website* pendukung lainnya.

2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan penelitian, yang sering disebut sebagai factor yang berperan penting dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Variabel ini digunakan karena berkaitan dengan reaksi investor dan pasar.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebagai tambahan informasi, sehingga data yang dihasilkan dapat lebih akurat. Variabel ini digunakan karena berkaitan dengan harga saham yang dapat mempengaruhi reaksi investor dan reaksi pasar.

1. Return Saham

Return saham dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapatkan investor dari hasil investasinya. Return saham tersebut dapat dinyatakan dalam persentase dari modal awal. Return saham dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal seperti strategi pemasaran, proses produksi, dan aktivitas penjualan, informasi pendanaan perusahaan, berita tentang kondisi tenaga kerja, dan laporan keuangan dari perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi berita pemerintah, situasi politik baik lokal maupun internasional yang tidak stabil, serta perubahan tukar mata uang, serta berbagi isu baik dari dalam maupun luar negeri. Ada beberapa istilah dalam return saham, yaitu sebagai berikut.

a. Expected Return

Expected Return atau return ekspektasian adalah return atau pengembalian yang diharapkan investor dimasa yang akan datang atas investasi yang dilakukan. Model persamaan yang digunakan sebagai berikut.

$$E[R_{i,t}] = R_{mt}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$E[R_{i,t}]$: Expected return saham i pada hari t
 R_{mt} : Return pasar yang pada hari t
 $IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham

Gabungan pada hari sebelum t

b. Actual Return

Return sesungguhnya atau actual return adalah imbalan atau return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif dengan harga sebelumnya. Perhitungan yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$: Return saham i pada hari t

$P_{i,t}$: Harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$: Harga saham i pada hari t-1

c. Abnormal return

Abnormal return adalah return yang tidak sesuai return harapan para investor. Return tidak normal ini merupakan selisih dari return yang diharapkan dengan return yang benar-benar didapat investor. Terjadinya abnormal return ini bisa disebabkan oleh kejadian-kejadian tertentu, seperti misalnya penawaran perdana saham, hari libur nasional atau suasana politik yang tidak menentu (Sunarga, 2020). Jika selisih return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan atau return yang dihitung maka akan disebut return positif, begitu juga sebaliknya (Nida et al., 2020). Model perhitungan yang digunakan sebagai berikut.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: Abnormal return saham i pada hari t

$R_{i,t}$: Actual return saham i pada hari t

$E[R_{i,t}]$: Expected return saham i pada hari t

2. Trading Volume Activity

Trading volume activity merupakan sebuah instrumen untuk menghitung besarnya transaksi pada bursa pada periode waktu tertentu. Mawardi et al. (2020) menjelaskan bahwa TVA memberikan gambaran tentang kegiatan perdagangan di pasar saham dan seberapa aktif juga likuid suatu saham diperdagangkan disana (M. R. Pratama et al., 2024). Aktivitas volume perdagangan bisa dipakai sebagai acuan untuk menentukan apakah seorang investor individu memandang suatu peristiwa itu bermanfaat atau tidak (Nida et al., 2020). Trading volume activity dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } j \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } j \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

$TVA_{i,t}$: *Trading volume activity* saham i pada hari t

3. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Misalnya, tukar USD/IDR menunjukkan berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk membeli satu dolar Amerika Serikat. Nilai tukar ini dapat berfluktuasi berdasarkan berbagai faktor seperti perubahan ekonomi, politik, serta permintaan dan penawaran mata uang di pasar global. Tukar memainkan peranan penting dalam keputusan pembelanjaan, karena tukar dapat menerjemahkan harga - harga dari berbagai Negara kedalam bahasa yang sama (Rofiah et al., 2019). Nilai tukar juga memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini karena fluktuasi tukar dapat mempengaruhi perdagangan internasional, melemahnya tukar rupiah akan berdampak buruk bagi perusahaan yang melakukan impor. Dengan melemahnya tukar rupiah otomatis barang impor tersebut akan mengalami kenaikan karena harga barang impor tersebut menggunakan harga dolar. Sebaliknya, melemahnya tukar dapat memberikan dampak yang baik pada beberapa perusahaan yang melakukan ekspor, salah satunya yaitu pada perusahaan pertambangan.

2.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *event study*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, uji *paired sampel t-test* dan uji *Wilcoxon signed rank test* yang diuji menggunakan bantuan *software SPSS*.

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang timbul akibat adanya informasi yang ada disekitar pasar. Jika pengumuman mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima pasar yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* di sekitar tanggal pengumuman (Riyani et al., 2020). *Event Study* adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman dan dapat digunakan untuk menguji isi informasi dari

pengumuman tersebut, yang dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan masalah secara sistematis dan faktual (Paulus Tahu, 2018). *Event study*, biasanya mengambil jangka waktu tertentu dalam penelitiannya, baik itu sebelum event itu berlangsung maupun sesudah *event* tersebut berlangsung. Hal tersebut digunakan untuk memperoleh perbandingan dari objek yang diteliti, bagaimana pengaruhnya sebelum suatu informasi masuk maupun pengaruhnya setelah informasi masuk ke pasar (Dewi, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat melalui data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*) dari masing – masing variabel penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saham sektor pertambangan, serta nilai tukar rupiah sebelum dan sesudah pilpres Republik Indonesia tahun 2024. Hasil analisis statistik deskriptif yang dihitung menggunakan *software SPSS* yang datanya berasal *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saham sektor pertambangan, serta nilai tukar rupiah dengan periode 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah pemilihan presiden Indonesia 2024 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
AR Sebelum	0,0165	0,0252	0,0025	0,0065
AR Sesudah	0,0223	0,0142	0,0001	0,0061
Vol Sebelum	0,0000	0,4449	0,0226	0,0595
Vol Sesudah	0,0000	0,7151	0,0380	0,1160
Tukar Sebelum	15579,50	15828,00	15694,39	75,0841
Tukar Sesudah	15518,00	15766,00	15638,56	69,1509

Sumber: olah data 2024

Hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1. Variabel *abnormal return* sebelum pemilihan menunjukkan nilai minimum -0,0165, nilai maksimum 0,0252, dan menghasilkan rata – rata (*mean*) sebesar -0,0025 serta menghasilkan standar deviasiasi 0,0065. *Abnormal return* sesudah pemilihan presiden menunjukkan nilai minimum -0,0223, dan nilai maksimum menunjukkan 0,0142. Dilihat dari nilai rata – rata dan standar deviasiasinya menunjukkan angka masing masing 0,0001 dan 0,0061. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari pilpres Republik Indonesia tahun 2024. Nilai rata – rata *abnormal return* sesudah pemilihan presiden 2024 menunjukkan nilai positif, dimana yang sebelum pemilihan presiden 2024 rata - rata *abnormal return* menunjukkan nilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh return yang lebih tinggi di banding dengan return yang diharapkan investor.

Jika dilihat berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *trading volume activity*, sebelum pemilihan presiden 2024 menunjukkan nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 0,4449, nilai rata – rata (*mean*) 0,0226, dan standar deviasiasi 0,0595. Sesudah pilpres nilai minimum menunjukkan 0,0000, nilai maksimum 0,7151, nilai rata-rata (*mean*) 0,0380, dan standar deviasiasi menghasilkan nilai 0,1160. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah pemilihan presiden terjadi perbedaan *trading volume activity* yang mengindikasikan adanya pengaruh dari pilpres tahun 2024. Nilai rata-rata *trading volume activity* sesudah pemilihan menunjukkan kenaikan dibanding sebelum pemilihan, kenaikan tersebut sebesar 0,0154 atau sekitar 68,06% dibanding sebelum pilpres tahun 2024.

Ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan *trading volume activity* yang berarti bahwa informasi pemilihan presiden tersebut memiliki pengaruh dalam perputaran perdagangan saham yang dalam hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada *trading volume activity*.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel yang ketiga yaitu nilai tukar rupiah menunjukkan sebelum pemilihan presiden Indonesia 2024 harga minimumnya Rp15.579,50, harga maksimum Rp15.828,00, sedangkan harga rata – rata (*mean*) dan standar deviasiasinya menunjukkan nilai masing – masing Rp15.694,3950 dan 75,08412. Sesudah pemilihan presiden Indonesia 2024 menunjukkan harga minimum sebesar Rp15.518,00, harga maksimum Rp15.766,00, harga rata rata (*mean*) Rp15.638,5600, dan nilai standar deviasiasinya sebesar 69,1509. Selisih harga minimum dan harga maksimum sebelum peristiwa pemilihan adalah 1,60%, sedangkan selisih harga minimum dan harga maksimum sesudah pemilihan presiden 2024 juga menunjukkan presentase 1,60%. Apabila diperhatikan lebih teliti nilai analisis statistik deskriptif berdasarkan harga saham rata – rata nilai tukar rupiah sesudah pemilihan presiden 2024 mengalami penurunan dibanding dengan nilai tukar rupiah sebelum pemilihan presiden 2024. Penurunan yang tersebut dilihat dari harga rata - rata yang menunjukkan penurunan sekitar 0,36% dibanding sebelum peristiwa pemilihan presiden 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa sesudah pemilihan presiden 2024 rupiah mengalami penguatan nilai tukar terhadap dolar Amerika.

3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed ranks tests* karena data yang ada tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji *wilcoxon signed ranks tests* yang diolah menggunakan *software* SPSS dengan data *abnormal return*, *trading volume activity*, dan nilai tukar rupiah disajikan pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Z	Nilai Sig.	Keterangan
H1	- 2,619 ^b	0,009	Hipotesis Diterima
H2	- 2,438 ^b	0,015	Hipotesis Diterima
H3	- 2,763 ^c	0,006	Hipotesis Diterima

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2. angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,009 untuk *abnormal return*, 0,015 untuk *trading volume activity*, dan 0,006 untuk nilai tukar. Data tersebut dihasilkan dari variabel penelitian dengan periode waktu 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah peristiwa pemilihan presiden Indonesia 2024. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Tabel ini menyajikan data variabel dengan analisis yang dihasilkan apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pilpres. Nilai signifikansi untuk hipotesis pertama yaitu 0,009, dibawah 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis pertama diterima. Ini berarti menunjukkan bahwa pemilihan presiden Indonesia 2024 memengaruhi investor dalam mengambil suatu tindakan atau keputusan investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *abnormal return* yang mengalami kenaikan antara sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2024.

Pada hipotesis kedua, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,015, yang berarti menunjukkan angka lebih kecil atau dibawah 0,05 atau 5%. Dengan begitu maka hipotesis kedua diterima. Artinya dengan adanya pemilihan ini menimbulkan perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2024 yang menunjukkan peristiwa tersebut memiliki pengaruh terhadap aktivitas saham. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata *trading volume activity* sesudah pemilihan presiden tahun 2024.

Pada hipotesis ketiga, hasil signifikansi menunjukkan angka 0,006 yang menunjukkan angka dibawah 0,05 atau 5%, yang berarti hipotesis ketiga diterima. Artinya peristiwa pemilihan presiden tahun 2024 memiliki pengaruh terhadap perbedaan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Ini ditunjukkan oleh rata-rata harga rupiah sesudah pemilihan presiden tahun 2024 mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemilihan Presiden Republik Indonesia Indonesia tahun 2024 yang mengakibatkan reaksi investor dan pasar. Pengaruh tersebut digambarkan variabel penelitian yang terdiri dari *abnormal return*, *trading volume activity*, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ketiga hipotesis dari penelitian ini dapat diterima seluruhnya.

3.3.1 Terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2024

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Republik Indonesia Indonesia tahun 2024. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks tests* yang hasilnya dapat dilihat di tabel 2 Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2024. Seperti yang diketahui bahwa pasar modal dapat bereaksi terhadap sebuah peristiwa politik, salah satunya yaitu pemilihan presiden. Reaksi tersebut tercermin dengan adanya *abnormal return* saham. Reaksi pasar juga dapat menggambarkan reaksi investor mengenai tanggapan atau perilaku yang mengenai keputusan investasi yang akan dilakukan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya reaksi investor dan reaksi pasar modal terhadap peristiwa pemilihan presiden Indonesia 2024.

Sesuai dengan teori sinyal, pemilihan presiden tahun 2024 memiliki informasi yang cukup kuat untuk mendorong Bergeraknya pasar modal Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia berjalan efisien sehingga informasi yang tersedia di pasar dapat di serap dengan cepat oleh pasar untuk membentuk suatu keseimbangan harga baru. Jika dilihat dari *abnormal return*, sebagian besar *abnormal return* bergerak ke

arah negatif, meskipun hasil nilai rata-rata *abnormal return* menunjukkan kenaikan sesudah peristiwa pemilihan presiden Indonesia 2024 yang menandakan bahwa peristiwa ini dapat dikatakan sebagai *bad news* bagi sebagian investor.

Pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2024 merupakan salah satu peristiwa yang membuat kondisi politik di Indonesia memanas. Banyak isu-isu yang beredar mengenai paslon yang ada. Hal ini tentunya akan menimbulkan respon bagi para investor. Para investor akan melakukan pengamatan terhadap saham yang beredar apakah ada perbedaan atau tidak akibat dari peristiwa pemilihan presiden Indonesia tahun 2024. Pengamatan ini nantinya akan berisi opini-opini dari masing-masing pihak yang dapat menimbulkan ketidakpastian yang menyebabkan ketidakstabilan politik di Indonesia. Ketidakstabilan politik ini tentunya akan memicu reaksi negatif bagi para investor dan pasar. Namun disisi lain, *abnormal return* menunjukkan kenaikan sesudah pemilihan presiden Indonesia 2024. Ini menunjukkan bahwa di tengah kondisi politik yang kurang stabil, sebagian investor menilai bahwa pemilihan presiden Indonesia 2024 memberikan informasi yang menguntungkan. Sehingga bagi sebagian investor lagi pemilihan presiden Indonesia 2024 merupakan kabar baik atau goodnews. Hal tersebut pernah diungkap dalam penelitian Manurung (2019) yang menyatakan diperoleh reaksi yang signifikan terjadi pada hari pertama dan kedua setelah pemilu serentak. Penelitian serupa dilakukan Fitriaty & Saputra (2023) yang menyatakan pasar modal di saat peristiwa pengumuman partai politik yang lolos menjadi peserta pemilu tahun 2024.

Hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa politik dalam hal ini yaitu pemilihan presiden Indonesia tahun 2024 sejalan dengan penelitian Safira & Arsjah (2024) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman KPU tentang presiden dan wakil

presiden terpilih tahun 2024. Selain itu, penelitian ini didukung oleh Puspita & Damayanti (2023), M. R. Pratama et al. (2024), Made & Ratnaningsih (2019), dan Saragih et al. (2019) yang menemukan adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya peristiwa politik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati & Anggoro (2022) yang memaparkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* saat sebelum dan sesudah Pemilu Presiden Amerika Serikat tahun 2020. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian Amin (2024), Tetap et al. (2020), dan Arif & Sudjono, (2021) yang juga tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah adanya peristiwa politik.

3.3.2 Terdapat perbedaan signifikan trading volume activity sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2024

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2024. *Trading volume activity* merupakan banyaknya transaksi saham yang terjadi pada periode tertentu. *Trading volume activity* ini dapat digunakan sebagai indikator reaksi pasar modal dan investor, penggunaan variabel tersebut dalam penelitian ini untuk memperkuat kesimpulan bahwa investor dan pasar bereaksi terhadap informasi pilpres tahun 2024. Berbeda dengan *abnormal return* yang melakukan pengukuran dari segi harga, *trading volume activity* dalam pengukurannya melalui segi kuantitas.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks tests* yang hasilnya dapat dilihat di tabel 2, hipotesis kedua menunjukkan hasil 0,015, yang menunjukkan nilai dibawah 0,05 yang berarti hipotesis kedua diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* terhadap pilpres tahun 2024. Hal ini sejalan dengan *abnormal return* yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan

sesudah pemilihan presiden 2024. Hal ini menunjukkan ketidakpastian yang muncul di sekitaran pemilihan presiden Indonesia 2024 semakin terjawab, sehingga hal ini dapat mendorong para investor untuk bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Seperti halnya sebagian *abnormal return* yang bergerak ke arah negatif, sebagian *trading volume activity* juga menunjukkan pergerakan ke arah negatif, walaupun nilai rata-rata *trading volume activity* sesudah pilpres tahun 2024 menunjukkan kenaikan. Pergerakan ini bisa disimpulkan sebagai badnews bagi sebagian investor dan sebagian lagi menyimpulkan sebagai good news.

Reaksi investor dan pasar yang terjadi menunjukkan bahwa peristiwa pemilihan presiden Indonesia 2024 mempunyai sinyal yang kuat sehingga dapat mempengaruhi reaksi investor dan pasar yang tercermin pada pergerakan nilai *volume* transaksi saham di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasar memiliki efisiensi dalam menyerap informasi yang ada disekitarnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kholidah et al. (2023), Febriana et al. (2024), Ivani (2020), dan Muzzammil & Rizki (2020) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Setyowati & Hariyati (2022), Jange (2020), dan Pradana et al. (2021) yang tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan.

3.3.3 Terdapat perbedaan signifikan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Republik tahun Indonesia 2024

Hipotesis ketiga yaitu terdapat perbedaan yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebelum dan sesudah pemilihan Presiden Indonesia tahun 2024. Nilai tukar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kestabilan ekonomi berdasarkan taraf internasional. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui reaksi pasar keuangan yang utamanya pasar modal di Indonesia. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test*, nilai signifikansi atau probabilitasnya menunjukkan nilai 0,006, yang berarti masih dibawah 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Nilai Z yang bertanda negatif menandakan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap pemilihan presiden Indonesia 2024. Ini berarti sebagian nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika sepanjang periode penelitian.

Sama halnya dengan sebagian *abnormal return* dan sebagian *trading volume activity* yang bergerak ke arah negatif, sebagian nilai tukar rupiah juga mengalami pergerakan kearah negatif karena adanya pemilihan presiden Indonesia 2024. Namun walaupun sebagian nilai tukar rupiah bergerak ke arah negatif, ini tidak membuat nilai rupiah terhadap dolar melemah sepenuhnya, bahkan malah sebaliknya. Dampak dari pemilihan presiden Indonesia tahun 2024 menunjukkan adanya penguatan rupiah terhadap dolar Amerika. Hal tersebut dibuktikan dengan penurunan nilai rata – rata nilai tukar rupiah terhadap dolar pada periode yang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengamatan pada pemilu sebelumnya yang terjadi tahun 2004, 2009, 2014, dan 2019 yang mayoritas menyatakan bahwa nilai tukar mengalami apresiasi/penguatan terhadap dolar Amerika satu minggu sebelumnya, dan setelahnya mengalami fluktuasi (A. Pratama, 2023). Penguatan nilai tukar terhadap dolar menjelang terjadi pada tanggal 13 Februari 2024 yang menguat sekitar 0,06% menjadi Rp15.580 per dolar Amerika (Sabki, 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai *abnormal return*, *trading volume activity*, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika untuk mengetahui adanya reaksi investor dan pasar terhadap pemilihan presiden Indonesia 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Abnormal return* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan presiden Indonesia 2024. Ini dapat menjadi indikator informasi yang ada cukup kuat untuk mempengaruhi pasar. Sehingga pasar dapat menyerap informasi yang ada dengan efisien. Akibatnya informasi tersebut dapat memicu perubahan pada *abnormal return* yang terjadi baik sebelum maupun sesudah peristiwa pemilihan presiden Indonesia tahun 2024.
2. *Trading volume activity* saham sektor pertambangan 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah pemilihan presiden menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perubahan volume transaksi saham ini tentunya dipengaruhi oleh pasar dan para investor yang melakukan penjualan dan pembelian saham tersebut. Ini terjadi karena adanya ketidakpastian yang muncul disekitaran peristiwa pemilihan presiden Indonesia tahun 2024.
3. Pada nilai tukar rupiah terhadap dolar juga ditemukan adanya perbedaan yang signifikan. Perubahan sebagian nilai tukar menunjukkan pergerakan ke arah negatif. Namun, hal ini tidak menjadikan nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami pelemahan, malah sebaliknya. Nilai tukar sesudah pemilihan presiden Indonesia tahun 2024 mengalami penguatan, ini ditunjukkan dari hasil rata – rata nilai tukar yang mengalami penurunan.

5. REFERENSI

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis. Penerbit: CV Andi Offset (Penerbit Andi). In *Yogyakarta: Penerbit Andi* (Vol. 22).
- Amin, M. A. N. (2024). Analisis Perbedaan Abnormal Return Perusahaan Sektor Energi Dan Pertambangan Sebelum Dan Setelah Pengumuman Sidang *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan ...*, 4, 274–286.

- Apriyanto, J., & Mulyantini, S. (2021). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020*. 7(2), 189–202.
- Arif, A. A., & Sudjono, S. (2021). *2019 On Abnormal Return and Stock Trading Volume Activity on Idx (Empirist Event Study On Stock Listed In The Lq 45 Index In 2019)*. 2(6), 966–976.
- Bash, A., & Al-Awadhi, A. M. (2023). Presidential elections and stock market outcomes: An event-study on the effect of Turkey's Presidential Elections on Borsa Istanbul. *Cogent Economics and Finance*, 11(2).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2265659>
- Dewi, I. G. A. A. O. (2020). Analisis Abnormal Return, Trading Volume Activity Dan Foreign Capital Inflow Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Presiden Dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 (Studi Pada Perusahaan Anggota Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 204.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2327>
- Febriana, D., Bangun, B., & Arnita, V. (2024). *Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity*. 4(4), 915–924.
<https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1385>
- Fitriaty, & Saputra, M. H. (2023). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Partai Politik Yang Lolos Menjadi Peserta Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 237–248.
- Ivani, N. S. (2020). Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2019 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Studi Pada Saham Lq45. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 1–14.
<https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1364>
- Jange, B. (2020). *Dampak Pemilihan Presiden 2019 terhadap Harga Saham dan Volume*

Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. 11, 2293–2305.

- Kholidah, N., Arifianto, M., & Arif Rahman, M. (2023). Reaksi Pasar Saham Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Presiden 17 April 2019 Di Indonesia. *Neraca*, 18(2), 97–111. <https://doi.org/10.48144/neraca.v18i2.1377>
- Made, N., & Ratnaningsih, D. (2019). *The Reaction of Indonesian Capital Market to Political Event the Announcement of Indonesia Presidential Election 2019 Results (Event Study on KOMPAS 100)*. 6(6), 87–94.
- Manurung, H. (2019). PENGARUH PEMILU SERENTAK TERHADAP RETURN SAHAM DI INDONESIA (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Pengaruh Pemilihan Serentak Terhadap Return Saham Di Indonesia*, 3(1), 1–17.
- Muzzammil, M. D., & Rizki, A. (2020). *Cuadernos de economía*. 419–427.
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73>
- Paulus Tahu, G. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pelemahan Rupiah Terhadap Dolar As. *Widya Manajemen*, 1(1), 18–39. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v1i1.204>
- Pradana, E., Nauli, P., & Yuliansyah, Y. (2021). *Pengaruh Political Connection terhadap Cumulative Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Pemilihan Presiden 2019 (The Influence of Political Connection on Cumulative Abnormal Return and Trading Volume Activity in the 2019 Presidential Election)*. 1(1), 83–95.
- Pratama, A. (2023). *Fakta: Rupiah Perkasa Jelang Pilpres, Sampai Berapa?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230918115835-128-473342/fakta-rupiah-perkasa-jelang-pilpres-sampai-berapa#top>
- Pratama, M. R., Handarini, D., & Zairin, G. M. (2024). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(2), 283–302. <https://doi.org/10.21009/japa.0502.04>
- Puspita, A., & Damayanti, D. (2023). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Serentak Tanggal 17 April 2019 Di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 356–362. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i3.637>
- Rahmawati, S. A., & Anggoro, A. (2022). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilu Presiden Amerika Serikat Tahun 2020. *Tema*, 23(1), 35–47. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.35-47>
- Riyani, Y., Mardiah, K., & Andriana, S. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Kemenangan Presiden Republik Indonesia dalam Pilpres 2019. *Eksos*, 16(1), 84–94. <https://doi.org/10.31573/eksos.v16i1.91>
- Rofiah, S., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Reaksi Investor Terhadap Isu Pencabutan DMO Dan Melemahnya Kurs Rupiah. *E-JRA Universitas Islam Malang*, 08(09), 20–42.
- Sabki, M. (2024). *Jelang Pemilu 2024 Besok, Rupiah Menguat ke Rp15.580/US\$*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240213120014-17-513752/jelang->

pemilu-2024-besok-rupiah-menguat-ke-rp15580-us-

Safira, A., & Arsjah, R. J. (2024). Reaksi Saham Terhadap Pengumuman Presiden Dan Wakil Presiden Oleh Komisi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 21–530. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20832>

Saragih, E. M., Sadalia, I., & Silalahi, A. S. (2019). *The Impact of Presidential Election on Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability in Banking Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 6(May), 246–261.

Setyowati, S. A. E., & Hariyati, H. (2022). Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Peristiwa Politik Pemilihan Umum Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 46–56. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p46-56>

Simanjuntak, M. H. (2024). *Rupiah menguat setelah pengumuman hasil pemilu 2024*. ANTARA. <https://www.antaraneews.com/berita/4020930/rupiah-menguat-setelah-pengumuman-hasil-pemilu-2024>

Simanjuntak, M. H. (2024, March 21). *Nilai tukar rupiah menguat setelah pengumuman hasil pemilu oleh KPU*.

<https://Manado.Antaraneews.Com/Berita/247854/Nilai-Tukar-Rupiah-Menguat-Setelah-Pengumuman-Hasil-Pemilu-Oleh-Kpu>.

Sunarga, F. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 (Event Study pada Abnormal Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 211. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9230>

Tetap, D., Program, S., Manajemen, J., Ekonomi, F., Satya, U., & Indonesia, N. (2020). *Reaksi pasar modal indonesia terhadap peristiwa politik*. 4(11), 1–12.

TIM Riset CNBC Indonesia. (2023, June 5). *Ini Saham yang Bakal “Cuan” Jika Prabowo Menang Pilpres 2024*. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20230602092001-17-442507/Ini-Saham-Yang-Bakal-Cuan-Jika-Prabowo-Menang-Pilpres-2024>.

Wicaksono, C. A. (2023). Reaksi Investor Sebelum dan Sesudah Deklarasi Vladimir Putin Tentang Operasi Militer Khusus di Ukraina. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 677. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p07>